



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1530-1539

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Sebuah Proses Multidimensional Menulis Pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Fitri^{1✉}, Ruri Wahyuningsih², Viktorikasianus³

Universitas Tanjungpura

Email: fitrifitri0117@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan ialah suatu proses multidimensional, tidak hanya berkaitan dengan memindahkan pengetahuan serta keterampilan tetapi juga dengan menguraikan, menyisipkan dan memberikan suatu acuan dalam hal bertingkah laku, nilai moralitas, ucapan, perbuatan dan gaya hidup. Tujuan dalam artikel diantaranya: 1) untuk mengetahui dan memahami upaya awal dalam menulis, 2) untuk mengetahui dan memahami proses dalam penulisan, 3) untuk mengetahui dan memahami pertimbangan dalam menulis, 4) untuk mengetahui dan memahami perkembangan menulis anak, 5) untuk mengetahui dan memahami faktor yang mempengaruhi perkembangan menulis anak, 6) untuk mengetahui dan memahami peran guru dalam proses penulisan. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: *Multidimensional, Menulis*

Abstract

Education is a multidimensional process, not only related to transferring knowledge and skills but also to explaining, embedding, and providing a reference in terms of behavior, moral values, speech, actions, and lifestyle. The objectives of the article include: 1) to know and understand the initial efforts in writing, 2) to know and understand the process of writing, 3) to know and understand the considerations in writing, 4) to know and understand the development of children's writing, 5) to know and understand the factors that influence the development of children's writing, 6) to know and understand the role of teachers in the writing process. The type of research used in this article is qualitative research. The type of research in this article uses descriptive qualitative research.

Keywords: *Multidimensional, Writing*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses multidimensional, tidak hanya berkaitan dengan memindahkan pengetahuan serta keterampilan tetapi juga dengan menguraikan, menyisipkan dan memberikan suatu acuan dalam hal bertingkah laku, nilai moralitas, ucapan, perbuatan dan gaya hidup. Dalam pembelajaran pada materi seni rupa, kegiatan menulis merupakan suatu hal yang dimana memiliki suatu nilai yang paling susah untuk dipahami oleh siswa serta juga yang paling susah untuk diajarkan oleh guru. Adapun menurut Judith Newman (1985) mengemukakan bahwa dalam kegiatan menulis ini dapat berkembang ke seluruh arah, kegiatan menulis itu juga dapat menyebar secara tiba – tiba, dan juga dalam sebuah bentuk yang penuh dengan fantastis.

Pembelajaran dalam menulis pada sekolah dasar adalah salah satu kemampuan berbahasa yang harus dapat dikuasai secara baik oleh setiap peserta didik (Azizah, 2016). Adapun menurut Dalman (2015) menyatakan bahwa dalam menulis ialah suatu proses inovatif dalam mengungkapkan suatu gagasan yang berbentuk bahasa tulisan yang bertujuan untuk menginformasikan, memercayakan dan dapat menghibur setiap orang. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan suatu tulisan yang baik harusnya dilakukan secara berulang dengan latihan setiap hari (Fatkasari dan Heru, 2017).

Peserta didik dapat memulai proses menulis sejak usia dini dengan dikenalkan beberapa alat berupa pensil, pulpen, dan juga krayon. Montessori disini menyakini tentang menulis adalah suatu keterampilan dalam motorik yang halus yang dimana memerlukan sebuah koordinasi antara mata dan juga tangan. Keterampilan dalam motorik yang halus sangatlah penting, oleh karena itu, dalam keterampilan proses menulis ini anak – anak dapat lebih mudah untuk dilatih secara dengan memperkenalkan berbagai alat tulis selanjutnya dengan menggunakan alat tersebut untuk mengerakkannya dengan menggunakan tangan beserta jadi (Jaafar, dkk, 2022).

Peserta didik dapat melakukan percobaan dengan berbagai pengalaman serta teknik yang digunakan dalam menulis, pendidik juga harus dapat melakukan evaluasi dari kemajuan peserta didik pada bidang pengetahuan tentunya dalam kegiatan menulis. Daripada pendidik hanya dengan menuntut suatu kinerja peserta didik dan pada akhirnya dapat membatasi suatu penulisan, pendidik juga harus lebih menekankan tentang pentingnya sebuah proses menulis dan juga kepuasan yang dihasilkan dengan berbagai tulisan – tulisan peserta didik maupun teman sebayanya.

Dalam artikel ini bertujuan untuk : 1) untuk mengetahui dan memahami upaya awal dalam menulis, 2) untuk mengetahui dan memahami proses dalam penulisan, 3) untuk mengetahui dan memahami pertimbangan dalam menulis, 4) untuk mengetahui dan

memahami perkembangan menulis anak, 5) untuk mengetahui dan memahami faktor yang mempengaruhi perkembangan menulis anak, 6) untuk mengetahui dan memahami peran guru dalam proses penulisan.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam artikel ini terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan seperti identifikasi masalah, dimana pada artikel ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah utama yang berhubungan dengan sebuah proses multidimensional menulis pada peserta didik. Subjek dari penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik. Objek yang digunakan dalam artikel ini mengacu pada peserta didik. Dalam artikel ini, teknik atau instrumen dalam pengumpulan data adalah dengan melalui sumber – sumber relevan berupa analisis review terhadap penelitian terdahulu maupun pada sumber relevan lainnya. Analisis data yang digunakan pada tahap ini dengan menggunakan analisis deksriptif yang dimana dengan mengkaji terkait sebuah proses multidimensional menulis pada peserta didik sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Awal dalam Menulis

Proses multidimensional dalam bidang pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang dapat menghubungkan berbagai pandangan untuk menganalisis suatu perjalanan belajar peserta didik. Pandangan tersebut berupa pandangan kognitif, emosional, dan sosial. Kata multidimensional disini berarti segala sesuatu yang mempunyai banyak bagian atau aspek yang berbeda. Dalam masyarakat yang melek huruf, peserta didik membuat suatu langkah sadar dalam menuju suatu keberhasilan dalam membaca dan menulis yang relatif dini dalam kehidupan. Adanya tanda – tanda kreatif seperti itu dengan mengungkapkan suatu pengakuan peserta didik bahwa catatan dan pengguliran dapat berfungsi sebagai suatu simbol yang memiliki makna. Melalui tanda tersebut, seseorang anak dapat menyatakan bahwa inilah aku, dunia. Aku memiliki sesuatu yang sangat layak untuk diberikan kepada semua orang.

Adapun upaya yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan keterampilan menulis peserta didik antara lain sebagai berikut:

a. Mengondisikan suasana kelas yang nyaman

Bagi pendidik, suatu kelas yang memiliki kenyamanan serta kebersihan adalah suatu hal yang sangat penting. Kelas dapat ditata dengan rapi dengan sesuai kemauan guru dan peserta didik. Guru juga bisa dapat berinovasi dalam mengubah suatu susunan

dalam kelas seperti meja belajar dan juga kursi peserta didik setiap sepekan sekali ataupun membuat suatu kerajinan yang dapat difungsikan sebagai penghias kelasnya agar lebih terlihat menarik dan bagus. Dan setelah itu, guru juga perlu melakukan pembiasaan kepada siswa untuk selalu bisa menjaga kenyamanan dan kebersihan dalam kelas supaya ketika peserta didik belajar peserta didik lainnya juga dapat merasakan kenyamanan dari kelas yang sudah rapi dan bersih.

b. Membangkitkan suasana hati belajar peserta didik

Disini guru tidak hanya mempunyai tugas dalam hal mengajar dikelas saja. Akan tetapi, guru dapat dituntut dalam menciptakan situasi belajar yang lebih kreatif dan juga dapat disenangi oleh peserta didik. Oleh sebab itu, guru juga harus mempunyai nilai kreatifitas yang lebih tinggi pada saat mengajar di dalam kelas. Pada saat pembelajaran, kerap sekali guru mendapati peserta didik yang sering merasa bosan atau jenuh. Disinilah guru diberi tugas untuk dapat menciptakan serta membangkitkan suasana hati peserta didik dalam belajar supaya peserta didik siap untuk belajar kembali dan lebih bersemangat lagi.

c. Membangun pemfokusan pembelajaran dengan sebuah permainan

Pemfokusan belajar merupakan salah satu hal yang dapat berpengaruh pada prestasi peserta didik dalam belajar. Ketika peserta didik berkonsentrasi sangat penuh saat pembelajaran, maka akan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran dan juga peserta didik akan lebih tanggap memiliki keterampilan dalam membaca serta menulis. Guru juga dapat memberikan sebuah permainan dalam hal melatih pemfokusan peserta didik. Permainan ini merupakan suatu cara yang sangat lebih mudah dan dekat terhadap anak – anak tentunya anak – anak yang masih di kelas satu. Menurut Anam, dkk (2017) membuktikan dengan pemilihan suatu permainan yang sesuai dan tepat ini tentunya akan terus meningkatkan pemfokusan dalam pembelajaran peserta didik.

d. Membaca dengan nyaring

Membaca dengan nyaring adalah salah satu poin yang sering kali digunakan guru terkhususnya pada guru yang berada di kelas 1 dalam hal mengajarkan pembelajaran tentang membaca. Membaca dengan bersuara nyaring ialah suatu aktivitas membaca dengan cara menyuarakan sebuah tulisan yang akan dibacakan dengan pengucapan serta intonasi tepat supaya pendengar serta pembaca juga dapat mengambil informasi yang telah disampaikan oleh penulis.

e. Kegiatan membaca serta menyanyi

Kegiatan ini merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat peserta didik senang dan lebih minat pada kegiatan membaca. Pendidik ingin dapat menunjukkan kepada peserta didik bahwa dengan membaca itu bukanlah suatu aktivitas yang sangat ditakuti dan juga bukanlah suatu pelajaran yang sangat sulit. Akan tetapi, guru disini hanya ingin menampilkan bahwa kegiatan membaca juga dapat dijadikan suatu kegiatan yang menarik dan juga asik dengan cara menyatukannya dengan nyanyian. Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti suatu pembelajaran disekolah dan juga peserta didik diharapkan mampu meningkatkan segala kemampuan membaca dan juga menjadikan peserta didik untuk gemar dalam membaca.

f. Memberi pujian

Pujian adalah salah satu apresiasi kepada peserta didik berupa suatu kata – kata yang berisi pujian dan juga sangatlah mudah untuk diberikan pada setiap orang. Pendidik memberikan suatu pujian kepada peserta didik yang membaca ataupun menulis secara baik dan juga bersemangat. Tujuan pendidik memberikan suatu pujian ini ialah untuk dapat membangkitkan sikap semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga untuk lebih menghargai suatu hasil pekerjaan peserta didik. Adapun pujian itu berupa pendidik membeirkan tepuk tangan dan juga memberikan ucapan yang baik kepada peserta didik. Adanya hal itu, peserta didik akan merasa sangat senang dan tentunya akan semangat dalam pembelajaran membaca serta menulis di kelas.

g. Memberi semangat

Selain dengan memberi pujian, tentunya pendidik juga harus memberikan kata – kata berupa penyemangat untuk peserta didik. Hal ini diartikan agar peserta didik merasa akan lebih bersemangat serta diperhatikan lebih oleh gurunya. Ketika peserta didik belum dapat melakukan suatu yang sesuai dengan harapan guru, maka tentunya guru untuk selalu menyemangati peserta didiknya berupa kalimat – kalimat penyemangat yang bertujuan untuk dapat membangkitkan sikap semangat peserta didik untuk selalu belajar dalam perihal membaca dan menulis.

h. Membiasakan dengan melafalkan beberapa huruf

Ketika pendidik mengajarkan dalam menulis seperti dengan mendikte pada peserta didik, guru akan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk dapat mengemukakan huruf pada suatu bacaan yang telah didikte pendidik sebelum peserta didik menuliskannya pada buku mereka. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik

dengan arti supaya peserta didik dapat lebih mudah menyebutkan suatu huruf – huruf yang telah ada dan juga dituliskan sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam menulis. Dengan cara ini dapat mengurangi suatu kesalahan peserta didik dalam menulis dan juga peserta didik akan lebih mengingat beberapa huruf serta bentuk dan juga bunyi dari huruf tersebut (Fauziah, 2018).

2. Proses Penulisan

Menulis adalah suatu kegiatan dalam mengungkapkan suatu ide, pandangan, pendapat atau respon dalam acuan kebahasaan. Kemampuan dalam menulis ialah suatu keahlian dalam berbahasa yang menghubungkan beberapa aspek dari penggunaan sebuah bahasa serta pengolahan dalam isi. Masalah yang sering berkembang berkaitan dengan suatu kegiatan dalam menulis yaitu suatu pengetahuan yang mendasar terhadap suatu kinerja atau suatu kemampuan dalam menulis (Sukirman, 2020). Adapun dalam proses penulisan disini terbagi menjadi 4 tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Prapenulisan

Pada tahapan ini merupakan suatu fase dalam persiapan kegiatan menulis. Pada tahap ini ialah dalam fase untuk mencari, mendapatkan serta mengingat pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh atau dibutuhkan oleh penulis. Pada aktivitas ini, prapenulisan terdapa beberapa kegiatan dalam memilih suatu topik, menetapkan tujuan serta sasaran, mengambil bahan atau informasi yang dibutuhkan serta menggabungkan ide atau suatu gagasan berupa kerangka dalam karangan.

b. Menulis

Dalam tahapan kedua ini adalah menulis, dalam menulis ini berarti menyusun suatu karya atau informasi yang akan dituangkan berupa tulisan. Dalam tahap ini, penulis khususnya lebih memperhatikan topik, sedangkan pada ejaan menjadi prioritas yang kedua. Dengan kata lain, menulis adalah salah satu kemampuan yang mendasar dari berbahasa yang juga harus dapat dimiliki oleh setiap orang selain dengan menyimak, membaca maupun berbicara. Pendidik diharapkan bisa dalam merancang pada suatu proses pembelajaran inovatif yang dapat menarik suatu minat belajar pada peserta didik agar dapat memberikan suatu pengaruh yang positif (Wati dan Sudigdo, 2019).

c. Menulis ulang

Dalam penulisan ulang pada umumnya dapat disebut sebagai revisi. Pada umumnya, tahapan ini merupakan suatu langkah yang sangat ditakuti oleh pendidik dan juga peserta didik, dikarenakan pada saat ini suatu karya harus disunting atau revisi, penulis disini harus dapat membaca kembali dan memberikan penilaian terhadap suatu karya

tersebut. Setelah penulis mengevaluasi tersebut, ia harus bisa membuat suatu keputusan berkaitan dengan hal tersebut. Penulis harus lebih mempertimbangkan beberapa penyesuaian dalam penggabungan materi, penjelasan suatu makna dan lebih memperluas gagasan.

d. Penerbitan

Penerbitan adalah suatu metode atau tahapan akhir dari proses menulis dan juga mengaitkan pada pembagian dari suatu karya tulis yang telah diselesaikan dengan para audiens, biasanya pada teman sekelas. Dalam proses penerbitan ini, peserta didik diharapkan untuk membaca suatu karyanya di depan kelas dan teman lainnya menyimak dengan seksama tentang apa yang disampaikan. Setelah itu, teman – teman lainnya memberikan reaksi terkait materi yang telah disampaikan seperti pada saat reaksi awal berupa reaksi positif dan juga menerima. Selanjutnya, penulis membuka sesi untuk teman – temannya agar dapat mengajukan sebuah pertanyaan langsung kepada penulis mengenai suatu karya tersebut.

3. Pertimbangan dalam menulis

Penulisan pada masa anak – anak adalah suatu metode yang sangat penting dalam mengembangkan kognitif anak. Pendidikan pada anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam suatu perkembangan setiap anak – anak yang dimana mereka lebih aktif, rasa ingin tahu yang tinggi dan juga belajar. Pada anak – anak mempunyai ciri khas diantaranya keingintahuan yang tinggi, keunikan personal, dan juga potensi dalam belajar yang besar. Pada proses pembelajaran ini, pendidik harus selalu memperhatikan segala perkembangan secara fisik, kognitif dan juga bahasa anak. Masa kepekaan anak – anak dalam belajar dan juga berhitung terdapat pada usia 4- 5 tahun. Menurut Neneng dan Asep (2021) menyatakan bahwa penggunaan suatu gambar dapat juga membantu peserta didik untuk mengembangkan segala ide serta imajinasi yang ada pada pemikiran mereka secara lebih baik. Selain itu pula, dengan menafsirkan gambar berisi cerita, peserta didik juga dapat melatih suatu kemampuan dalam literasi dengan baik.

4. Tahapan perkembangan menulis anak

Dengan memberikan suatu dukungan kepada peserta didik untuk memberikan suatu panduan serta umpan balik yang sesuai dan terus menerus meningkatkan suatu keterampilan dalam menulis. Suatu kritik yang dapat membangun peserta didik dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki kekurangan dalam suatu karya yang ditulis mereka, sementara itu dengan adanya suatu dorongan dalam memperbaiki suatu karya akan dapat mengajarkan kepada mereka tentang pentingnya suatu perbaikan yang

dilakukan dalam proses menulis. Adapun selain itu, dengan dukungan pula akan dapat membantu peserta didik untuk lebih berkembang yang dimana sesuai pada keperluan serta potensi yang ada pada mereka. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik akan selalu dapat menambah kemampuan dalam menulis secara efektif pada usia dini.

5. Faktor yang mempengaruhi perkembangan menulis anak

Dalam mengembangkan kemampuan menulis anak terdapat beberapa faktor di dalam yang memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran menulis diantaranya faktor internal dan juga faktor eksternal. Dalam faktor yang bersifat internal ini adalah faktor dimana yang sudah ada pada dalam diri setiap individu. Adapun pada faktor bersifat eksternal ialah faktor yang terdapat di luar pada diri setiap orang tersebut. Dengan adanya suatu keterampilan atau kemampuan dalam menulis, diharapkan untuk peserta didik dapat mengembangkan serta menggunakan suatu kemampuan dalam menulis bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan.

Dalam permulaan proses penulis disini, pada anak seusia dini lebih banyak difokuskan pada suatu penulisan tiap kata, menulis suatu huruf serta angka, membuat suatu garis serta coretan lainnya (Rakima dan Wulandari, 2020). Kemampuan dalam memulai proses menulis juga dipengaruhi oleh beberapa macam faktor yang memiliki pengaruh didalamnya antara lain pada faktor bersifat internal ini berupa pematangan suatu motorik yang halus pada anak serta motivasi anak untuk belajar dalam menulis.

6. Peran guru dalam proses penulisan anak

Peran pendidik disini tidak berupa hanya dengan mengajar, akan tetapi dapat membimbing peserta didik dalam mendapatkan suatu buku yang lebih tepat. Pada dalam kelas disini teresbia pojok membaca yang dapat bertujuan untuk lebih memudahkan peserta didik dalam mendapatkan suatu bahan pada saat proses pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan adanya pojok membaca ini juga akan menumbuhkan suatu minat peserta didik dalam membaca yang tepat dengan peranan guru. Adapun menurut Muhammad (2020) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa peranan guru diantaranya sebagai guru dan juga pengajar, guru juga sebagai mediator, dan juga sebagai model serta teladan. Peranan guru setelahnya adalah dapat memotivasi peserta didik. Di kelas terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk lebih menambah suatu motivasi belajar tentunya membaca dan juga menulis. Guru disini lebih sering fokus untuk menanamkan suatu motivasi pada dalam diri peserta didik berupa suatu kata – kata seperti “kita disini tidak diperbolehkan untuk lelah dan juga kita semua tidak diperbolehkan untuk kalah” (Safitri dan Dafit, 2021).

SIMPULAN

Dari paparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pengembangan keterampilan menulis pada anak melibatkan beberapa langkah penting, dimulai dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan untuk belajar. Tahapan penulisan terdiri dari persiapan ide, penulisan, revisi, dan penerbitan karya. Guru memainkan peran kunci dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan umpan balik yang membangun untuk mendukung perkembangan anak. Faktor internal, seperti kematangan motorik halus dan motivasi anak, serta faktor eksternal, seperti lingkungan yang kondusif, berpengaruh besar terhadap kemampuan menulis. Selain itu, penggunaan gambar dan cerita visual dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi anak. Secara keseluruhan, dukungan yang berkelanjutan dari guru dan lingkungan yang positif sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan menulis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I,N.(2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(24).
- Dalman.(2015). Keterampilan menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatkasari, Dyah. Heru, Subrata.(2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN PetungAsri 3 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(03).
- Fauziah, H. (2018). Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas i mi. *Elementary: Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173-184.
- Jaafar, A. N. M., Prabhakaran, S., Hosshan, H., Zalli, M. M. M., & Setambah, M. A. B. (2022). Penggunaan Kit 'My Fimoki' dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Kanak-Kanak Prasekolah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(8), e001689. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i8.1689>
- Khoirul Anam, Purwadi, dan Anita Chandra. "Upaya Meningkatkan Kosentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titian di TK Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang." *Jurnal PAUDIA* 6, no. 2 (2017).
- Muhammad, M.S. dan A. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Penerbit 3M Media Karya.

- Neneng, & Asep. (2021). EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 13 no. <https://scholar.archive.org/work/si7plcraubhsrjzno64v7b4vfy/access/wayback/https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/22858/pdf>.
- Rakima, Hartini La, and Selvi Wulandari. 2022. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud4* (1): 37–44.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1356-1364.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019, April). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1).